



Anak-anak mengikuti PIN Polio di Kelurahan Rejowinangun, Kemantren Kotagede, Kamis (25/7).

PIN POLIO JOGJA

Satu Kelurahan Minimal Satu Titik

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menggelar Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio mulai Selasa (23/7). Untuk menghindari penumpukan peserta, pelaksanaan di wilayah dilaksanakan puskesmas dan bekerja sama dengan pemangku wilayah.

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah, menjelaskan pelaksanaan PIN tersebar di berbagai titik di setiap wilayah di Kota Jogja, yang dikoordinasi oleh puskesmas.

"Sasarannya bayi baru lahir sampai anak usia tujuh tahun. Kami bekerja sama dengan pemangku wilayah kemantren, kelurahan, dan sekolah dan semuanya dikoordinasi oleh puskesmas di wilayah masing-masing," ujarnya, Kamis (25/7).

Untuk pelaksanaannya

tersebar di berbagai titik, seperti di kantor kemantren, kantor kelurahan, dan sekolah, tergantung kesepakatan.

"Lokasinya banyak, satu kelurahan minimal ada satu lokasi," katanya.

Dengan disebarnya pelaksanaan vaksinasi ini, diharapkan tidak terjadi penumpukan peserta di satu lokasi. Adapun total sasaran PIN Polio hampir 31.000 anak. Puskesmas juga telah menjadwalkan pelaksanaan bagi setiap sasaran, dengan batasan per hari sekitar 300 anak di setiap lokasi.

Dalam pelaksanaannya, petugas puskesmas bertugas di bagian skrining kesehatan dan vaksinator. Sedangkan di bagian pendaftaran dibantu oleh kader posyandu dan PKK wilayah.

Dengan sistem ini, dia melihat dari pelaksanaan selama tiga hari pertama tidak terjadi

penumpukan. "Masih bisa diurai. Kemarin di Mergangsan pesertanya mencapai 400 anak, menumpuk sampai pukul 14.00 WIB, tetapi masih bisa terlayani," katanya.

Dalam PIN Polio ini, setiap sasaran mendapat dua kali dosis vaksin. Dosis pertama diberikan selama periode 23-29 Juli 2024, kemudian dosis kedua diberikan 6-12 Agustus 2024. Adapun jenis vaksin yang diberikan yakni tetes tipe 2 atau *Novel Oral Poliomyelitis Vaccine (nOPV2)*.

"Vaksin ini diberikan karena adanya KLB [kejadian luar biasa] polio. Pada 2014 Indonesia sudah bebas polio, tetapi dengan cakupan imunisasi polio yang menurun di beberapa daerah karena pandemi, maka beberapa penyakit yang sebelumnya bisa ditekan bermunculan lagi, salah satunya polio," ujarnya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005